

Layanan Bimbingan Konseling Untuk Siswa MI Darun Najah Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Choirun Nisaidah¹, Nurul Khoiriyah², M. Ahris Nur Fajari³, Siti Khulaila Lathuba⁴, Endang Muhjayani⁵, Ahmad Nashiruddin⁶

Institut Pesantren Mathaliul Falah Pati Jawa Tengah Indonesia

¹hyuneonnie@gmail.com , ²nurulkhoiriyah08.com@gmail.com ,
³muhammadahris130102@gmail.com , ⁴sitikhulailalathuba@gmail.com ,
⁵endangm062@gmail.com, ⁶nashir@ipmafa.ac.id

OPEN  ACCESS

Dikirim : 29 Juli 2024
Diterima : 05 Februari 2025
Terbit : 28 Februari 2025
Choirun Nisaidah
Email :
hyuneonnie@gmail.com

Cara sitasi:
Nisaidah, C., Khoiriyah, N., dkk.
(2025). Layanan Bimbingan
Konseling Untuk Siswa MI Darun
Najah Desa Ngemplak Kidul
Kecamatan Margoyoso Kabupaten
Pati

Dawuh Guru : Jurnal Pendidikan
MI/SD, 5(1),65-78



Karya ini bekerja di
bawah lisensi Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

Counseling Guidance is a unit that exists in every educational institution from kindergarten to university. BK services not only help students who have problems, but also help them to find their maximum potential. Therefore, the researcher is interested in conducting research at MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati to find out the implementation of guidance and counseling activities there as well as the problems experienced by the students and the factors that cause them. The purpose of this study is to find out the implementation of the student counseling guidance service program at MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati. This type of research is a field research with a qualitative descriptive approach. The results of the study concluded that the implementation of counseling guidance services for students at MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati was implemented through student affairs, homeroom teachers, and classroom teachers with the implementation of various counseling guidance programs, these programs ranging from orientation, cooperation, health, information, learning, individual, and periodic.

Keywords: Guidance Counseling, Program, Strategy.

Abstraks

Bimbingan Konseling adalah unit yang ada di setiap lembaga pendidikan mulai dari tingkatan TK sampai perguruan tinggi. Pelayanan BK tidak hanya membantu siswa yang mempunyai permasalahan, namun juga membantu mereka untuk menemukan potensi dirinya secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati guna mengetahui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sana serta masalah-masalah yang dialami siswa-siswanya dan faktor-faktor

penyebabnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program layanan bimbingan konseling siswa di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan tugas layanan bimbingan konseling untuk siswa di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati diimplementasikan melalui waka kesiswaan, wali kelas, dan guru kelas dengan pelaksanaan program – program bimbingan konseling yang beragam, program tersebut mulai dari orientasi, kerjasama, kesehatan, informasi, pembelajaran, perseorangan, dan berkala.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Program, Strategi.

A. Pendahuluan

Bimbingan adalah kemampuan individu dalam memahami, menerima, dan mengorientasikan dirinya serta lingkungannya agar mampu secara aktif dan konstruktif menyesuaikan diri terhadap kebutuhan norma-norma kehidupan (agama dan budaya) untuk mencapai kehidupan yang bermakna. Bimbingan merupakan pemberian bantuan pada individu atau kelompok dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh individu atau kelompok tersebut, dengan cara terus menerus dan sistematis (Saleh, 2019). Sedangkan konseling adalah pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran. Bimbingan Konseling atau BK adalah unit yang seharusnya ada di setiap lembaga pendidikan mulai dari tingkatan TK sampai perguruan tinggi.

Dalam kegiatan pendidikan, khususnya di kelas-kelas tingkat sekolah dasar, sering terjadi perselisihan antar siswa (Novia Indrianingsih, 2020) Permasalahan yang ditangani BK cukup beragam, antara lain masalah akademis, yaitu adanya sejumlah peserta didik yang kesulitan menentukan kemampuan pemetaan karir dalam dirinya (Saleh, Bimbingan Karir Anak Berbasis Kearifan Lokal Bugis, 2019). Selain itu faktor keluarga juga terkadang mendorong peserta didik menjadi pribadi yang introvert atau bahkan mudah emosi dan sulit menerima teman baru (Elia Firda Mufidah, 2021). Oleh karena itu, diperlukan adanya pembinaan terhadap para siswa tersebut agar permasalahan tersebut nantinya dapat teratasi dan kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan harmonis. Persoalannya bukan sekedar masalah belajar yang dialami siswa atau pelanggaran-pelanggaran tertentu yang dilakukan siswa, namun juga mengenai salah satu siswa yang mempunyai potensi dan mengembangkan potensi tersebut agar bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pelayanan BK tidak hanya membantu siswa yang mempunyai permasalahan, namun juga membantu mereka untuk menemukan potensi

dirinya secara maksimal. Untuk itu, dibentuklah lembaga khusus yang menangani hal ini. Layanan bimbingan konseling sangat diperlukan untuk memberikan solusi atas masalah-masalah tersebut (Evi, 2020). Oleh karena hal tersebut, peneliti melakukan penelitian di salah satu Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI Darun Najah Ngemplak Kidul guna mengetahui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di lembaga tersebut serta strategi pembimbingan siswanya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data responden yang dipilih adalah Wakil Kepala (Waka) Bidang Kesiswaan di MI Darun Najah Ngemplak Kidul yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Kriteria pemilihan responden adalah sebagai berikut:

1. Wakil Kepala yang bertanggung jawab atas program bimbingan dan konseling.
2. Memiliki pengalaman minimal 2 (dua) tahun dalam mengelola program tersebut.
3. Memiliki pengetahuan mendalam tentang pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan dan konseling di MI.

Responden ini dianggap representatif untuk memberikan informasi yang mendalam mengenai implementasi program bimbingan dan konseling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara terstruktur. Teknik ini dipilih karena mampu menggali informasi yang mendalam dan detail mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Tahapan pengumpulan data melalui wawancara meliputi:

1. Persiapan Wawancara:
 - a. Menyusun panduan wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka yang berfokus pada aspek pelaksanaan, tantangan, dan evaluasi program bimbingan dan konseling.
 - b. Mengatur jadwal wawancara dengan Waka Kesiswaan dan memastikan kesiapan serta ketersediaannya.
2. Pelaksanaan Wawancara:
 - a. Melaksanakan wawancara secara langsung di tempat yang kondusif dan nyaman untuk diskusi.
 - b. Menggunakan teknik *probing* untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam ketika jawaban yang diberikan kurang jelas atau masih umum.
 - c. Merekam wawancara dengan izin dari narasumber untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat.

3. Transkripsi dan Verifikasi:

- a. Menyalin hasil wawancara secara verba tim untuk keperluan analisis data.
- b. Meminta narasumber untuk memverifikasi transkripsi wawancara guna memastikan akurasi informasi.

Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Reduksi Data:

- a. Menyaring dan mereduksi data untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan.
- b. Mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema berdasarkan panduan wawancara.

2. Display Data:

- a. Menyajikan data dalam bentuk narasi yang memudahkan pemahaman dan interpretasi.
- b. Mengidentifikasi pola atau hubungan antar tema yang muncul dari data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi:

- a. Menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.
- b. Menggunakan teknik triangulasi dengan wawancara terstruktur untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Teknik Guru dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Teknik layanan bimbingan konseling adalah upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan dan problematika, mengembangkan keterampilan peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam pelaksanaan program bimbingan konseling, guru harus mengetahui teknik memahami kebutuhan peserta didik terlebih dahulu supaya dalam pelaksanaannya tidak ditemukan hambatan dan kesulitan. Adapun teknik guru seperti yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan dalam memahami peserta didik pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan di MI Darun Najah Ngemplak Kidul adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui Karakter Peserta Didik

Teknik yang pertama yang dilakukan yakni mengetahui karakter dari peserta didik. Peserta didik pastinya memiliki beragam karakter

yang berbeda disetiap individunya. Untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang peserta didik tersebut hadapi pendekatan pertama yakni mengetahui karakter dari peserta didik tersebut.

b. Empati

Teknik kedua yakni empati. Empati merupakan kemampuan untuk memahami apa yang orang lain rasakan dan pikirkan yang merupakan keterampilan penting dalam proses konseling. (Amalia, 2019) Seperti halnya yang ada di MI Darun Najah Ngemplak Kidul, teknik empati ini diterapkan dalam proses bimbingan konseling dengan tujuan bahwa peserta didik akan merasa diperhatikan dan merasa dihargai karena dengan rasa empati yang diberikan oleh pihak sekolah, peserta didik akan lebih terbuka untuk menyampaikan resah hati dan problematika yang dimiliki.

c. Bertanya Untuk Membuka Percakapan

Teknik ketiga yakni bertanya untuk membuka percakapan. Peserta didik yang memiliki masalah pada dirinya cenderung akan diam dan merasa terpojok. Teknik ini diterapkan untuk mulai mengetahui apa yang dirasa gundah oleh peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh waka kesiswaan MI Darun Najah Ngemplak Kidul yang seringkali melakukan kunjungan rumah terhadap peserta didik yang mogok sekolah dan lain sebagainya, waka kesiswaan akan menggunakan teknik bertanya terlebih dahulu dan memulai percakapan untuk mengetahui apa yang menjadi *problem* atau permasalahan dari peserta didik tersebut.

2. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Konseling (BK)

Pelaksanaan bimbingan konseling siswa bertujuan untuk membantu permasalahan siswa dan membantu dalam perkembangan potensi diri. Dalam pelaksanaannya, pembagian tugas menjadi langkah yang diambil agar program bimbingan konseling dapat dirasakan oleh semua siswa dan dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Pelaksanaan program bimbingan konseling pastinya sudah melalui tahap perencanaan, uji coba, evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan program bimbingan yang dapat ditemui di MI Darun Najah berdasarkan observasi dan wawancara peneliti adalah sebagai berikut:

a. Program Layanan Orientasi

Program layanan Orientasi adalah program layanan yang ditujukan kepada peserta didik baru yang pindah dari sekolah lain dan memungkinkan peserta didik dapat mengenal, memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah. (Basmalah, 2016).

Contoh dari pelaksanaan program layanan orientasi yang dilakukan di MI Darun Najah Ngemplak Kidul dilalui dengan cara pembagian tugas sebagai berikut :

1. Waka kesiswaan bekerja sama dengan guru kelas mulai memperkenalkan dan mengajak peserta didik pindahan tersebut untuk lebih mengenal lingkungan sekolah.
2. Waka kesiswaan bekerja sama dengan guru kelas untuk mengenalkan lingkungan kelas beserta teman – teman baru yang akan ditemuinya setiap hari.
3. Waka kesiswaan juga akan memberitahukan kepada orang tua peserta didik pindahan tersebut bahwa anaknya akan diterima baik di MI Darun Najah dengan harapan dapat membantu dan mengembangkan bakat dan potensi peserta didik.

b. Program Layanan Kerjasama

Program layanan kerjasama merupakan program layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh MI Darun Najah Ngemplak Kidul dengan cara bekerja sama dengan pihak – pihak terkait untuk mengetahui perkembangan peserta didik mulai dari perkembangan fisik, psikologis, emosional dan kejiwaannya. Layanan kerjasama ini diberikan kepada wali kelas dan waka kesiswaan untuk memantau peserta didik dengan cara memberikan layanan yang dapat memberikan sebuah kontribusi yang baik antara peserta didik dan pihak sekolah.

Contoh dari pelaksanaan program layanan kerjasama yang dilakukan di MI Darun Najah Ngemplak Kidul melalui cara berikut :

1. Waka kesiswaan akan meminta wali kelas untuk saling menukar informasi terkait dengan permasalahan yang terjadi pada peserta didik seperti contohnya tentang keterbelakangan mental dari peserta didik pada setiap kelas, agar dapat dicarikan solusi oleh sekolah.
2. Kepala sekolah memerintahkan waka kesiswaan untuk memberikan panduan kepada guru kelas agar dapat memantau peserta didik yang terlihat atau menunjukkan tanda – tanda memerlukan bimbingan konseling yang lebih lanjut.
3. Wali kelas meminta ketua kelas disetiap kelas untuk memperhatikan teman sebayanya apabila terdapat hal yang ganjil terhadap psikologis dan emosional peserta didik tersebut, ketua kelas dapat memberitahu wali kelas secara langsung.

4. Waka kesiswaan bekerja sama dengan wali kelas untuk meminta wali kelas memeriksa fisik, psikologis, dan emosional peserta didik dalam kurun waktu 2 minggu sekali atau 1 bulan sekali.
5. Untuk lebih menguasai dan menambah ilmu tentang layanan bimbingan konseling peserta didik, waka kesiswaan yang menjadi konselor mengadakan kunjungan ke sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) lain dan bekerja sama untuk mencari solusi dari problematika yang dialami peserta didik.

c. Program Layanan Bimbingan Kesehatan Fisik, Psikologis dan Emosional

Program layanan kesehatan fisik, psikologis dan emosional merupakan layanan bimbingan konseling yang diberikan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada individu dalam menjaga kesehatan secara menyeluruh.

Contoh dari pelaksanaan program layanan kesehatan fisik, psikologis dan emosional yang dilakukan di MI Darun Najah Ngemplak Kidul melalui cara berikut :

1. MI Darun Najah Ngemplak Kidul bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk memberikan layanan konseling seperti pengecekan psikologis, fisik dan emosional peserta didik. Kemudian dari pihak sekolah meminta data kepada pihak Puskesmas mengenai peserta didik yang bermasalah dan yang tidak bermasalah kesehatan fisiknya, psikologis dan emosionalnya secara menyeluruh supaya dapat ditindak lanjuti oleh pihak sekolah.
2. Pengecekan yang dilakukan guna untuk memastikan bahwa peserta didik yang bersangkutan segera untuk ditangani lebih lanjut apabila terdapat hal yang mengganggu fisik dan mental peserta didik. Pelaksanaan program ini juga dapat mendukung lembaga kesehatan setempat untuk memantau apakah anak – anak di usia sekolah dasar kesehatan fisik dan mentalnya baik atau tidak.

d. Program Layanan Informasi

Program layanan informasi merupakan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik terkait tentang pengembangan potensi dan bakat siswa supaya dikembangkan dengan baik.

Contoh dari pelaksanaan program layanan informasi yang dilakukan di MI Darun Najah Ngemplak Kidul melalui cara berikut: MI Darun Najah Ngemplak Kidul memiliki kegiatan informasi pengembangan diri dan potensi antara lain seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, olahraga dan lain – lain. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini guru memberikan pemahaman kepada peserta didik betapa pentingnya kegiatan tersebut untuk mengembangkan potensi diri yang bertujuan supaya peserta didik menemukan keterampilan dalam bidang tertentu.

e. Program Layanan Pembelajaran

Program layanan pembelajaran merupakan program layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik berupa sanksi karena peserta didik tersebut tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau kegiatan yang menyeleweng dari adab dan tata krama. Contohnya seperti tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah (PR), membentak guru, bertengkar dengan teman sebayanya, mengejek teman sebayanya dan lain – lain.

Contoh dari pelaksanaan program layanan pembelajaran yang dilakukan di MI Darun Najah Ngemplak Kidul melalui cara berikut :

1. Guru meminta peserta didik untuk mengakui kesalahan yang diperbuat dihadapan waka kesiswaan dan menceritakan kronologi kejadian dengan sejujur – jujur nya.
2. Guru meminta ketua kelas untuk menjadi seorang informan guna mengawasi peserta didik di kelas yang bermasalah.
3. Waka kesiswaan memberikan sanksi kepada peserta didik yang bertengkar dengan cara menyuruh membersihkan toilet sekolah dengan persetujuan kepala sekolah sebelumnya.
4. Apabila diulangi lagi maka waka kesiswaan akan mengirim surat pemanggilan orang tua sebagai bentuk layanan konseling yang bertujuan agar peserta didik senantiasa disiplin dan tidak mengulanginya.

f. Program Layanan Konseling Perseorangan

Program layanan konseling perseorangan merupakan program layanan bimbingan konseling yang dilakukan dengan melakukan pelayanan secara langsung dengan tatap muka antara konselor dan peserta didik dalam rangka untuk menyelesaikan problematika yang sedang peserta didik alami.

Layanan ini merupakan layanan konseling yang dilakukan dengan satu atau perseorangan peserta didik tanpa membedakan status sosial, kepribadian, ataupun permasalahan peserta didik

tersebut, karena masalah ini menyangkut masalah perseorangan peserta didik yang bersifat individual.

Contoh dari pelaksanaan program layanan konseling perseorangan yang dilakukan di MI Darun Najah Ngemplak Kidul melalui cara berikut :

1. Waka kesiswaan sebagai seorang konselor memanggil peserta didik secara pribadi untuk ke ruang guru atau kantor kesiswaan dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut.
2. Waka kesiswaan, wali kelas dan guru kelas sebagai konselor melakukan kunjungan rumah ke peserta didik yang misalnya tidak mau sekolah karena sedang memiliki masalah kekeluargaan yang mempengaruhi mental dan kehidupannya. Waka kesiswaan bersama wali kelas dan guru kelas mendiskusikan dengan pihak terkait untuk mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik yang bersangkutan.
3. Guru kelas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat sebuah buku diary yang berisi tentang cerita, keluhan kesah, permasalahan – permasalahan peserta didik dan lain sebagainya, kegiatan ini bertujuan untuk memantau kesehatan psikis peserta didik dan mengetahui permasalahan yang dianggap perlu ditangani oleh pihak sekolah. Buku diary ini bersifat privasi dan tidak bisa disebarluaskan sembarangan.

g. Program Layanan Berkala

Program layanan berkala merupakan program layanan bimbingan konseling yang dilakukan berkala atau dalam waktu yang ditentukan. Untuk mendapatkan data peserta didik dalam bidang konseling, program ini dapat menjadi salah satu program yang efektif.

Contoh dari pelaksanaan program layanan konseling berkala yang dilakukan di MI Darun Najah Ngemplak Kidul adalah dengan cara sekolah memberikan sebuah angket dan kuesioner yang dapat diisi oleh peserta didik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan psikologi peserta didik, kejiwaan anak usia sekolah dasar, emosional, permasalahan – permasalahan dan lain sebagainya.

3. Strategi Membimbing Peserta Didik Yang Bermasalah

Dalam melaksanakan sebuah program bimbingan konseling, tidak jarang pastinya seorang konselor akan menemukan permasalahan pada peserta didiknya. Dalam membimbing peserta didik yang bermasalah ini, MI Darun Najah Ngemplak Kidul memiliki beberapa strategi yang dilakukan dengan tujuan agar dapat mengatasi akar permasalahan, yakni sebagai berikut:

a. Melakukan Observasi dan Komunikasi Aktif

Membimbing peserta didik yang bermasalah memang tidak mudah. Salah satu strategi yang dapat digunakan yakni dengan observasi dan komunikasi aktif. Pihak sekolah dapat berbicara dengan peserta didik, orang tua, guru, wali kelas untuk memahami konteks permasalahan dengan lebih dalam dan mengetahui penyebab peserta didik yang bermasalah tersebut.

b. Memperlakukan Peserta Didik yang Bermasalah dengan Menyesuaikan Karakter yang Dimilikinya

Peserta didik yang bermasalah lebih khusus untuk diperhatikan aspek psikisnya. Untuk dapat membimbing dengan perlahan tapi pasti, waka kesiswaan MI Darun Najah Ngemplak Kidul menerapkan strategi ini. Dengan mengetahui karakter peserta didik yang bermasalah tadi maka akan mempermudah untuk menangani kasusnya dan dapat melakukan pengamatan untuk menemukan cara mengatasi permasalahannya.

c. Mencari Pokok Problematika dan Pemecahannya

Peserta didik yang bertengkar di kelas maupun di lingkungan sekolah kemudian di panggil ke kantor untuk dimintai keterangan mengapa sampai bisa terjadi pertengkaran. Guru mengajak saksi dari peserta didik lain untuk dapat menjelaskan kronologi kejadian. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik dapat bertanggung jawab atas kesalahan dan perbuatan yang dilakukannya.

d. Memberikan Pembinaan Kepada Peserta Didik.

Pembinaan terhadap peserta didik merupakan salah satu strategi dalam membimbing peserta didik yang bermasalah. Pembinaan yang dilakukan meliputi perencanaan, pengawasan, dan penilaian terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan dengan tujuan agar peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya.

e. Menawarkan Solusi Alternatif.

Peserta didik yang bermasalah cenderung ingin diperhatikan. Waka kesiswaan MI Darun Najah Ngemplak Kidul sering melakukan kunjungan ke rumah peserta didik tersebut dengan mengajaknya merancang solusi alternatif untuk mengatasi masalah peserta didik tersebut. Cara ini bertujuan untuk dapat membantu peserta didik

merasa memiliki kendali atas situasi tersebut dan merasa lebih diperhatikan.

4. Analisis Gambaran Layanan Bimbingan Konseling di MI Darun Najah Ngemplak Kidul

MI Darun Najah Ngemplak Kidul merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah di daerah Pati yang menerapkan layanan bimbingan konseling untuk membantu peserta didik dalam mencari sebuah solusi permasalahan dan membantu peserta didik dalam menemukan potensi diri dengan arahan yang tepat. Layanan bimbingan konseling diimplementasikan melalui pemberian tugas kepada waka kesiswaan, wali kelas dan guru kelas oleh kepala sekolah. Pelaksanaan bimbingan konseling diberikan kepada setiap kelas oleh guru kelas, wali kelas dan waka kesiswaan. Apabila guru kelas tidak mampu mengatasi permasalahan siswa, maka wali kelas dan waka kesiswaan akan ikut membantu. Dengan demikian, semua komponen sekolah saling mendukung dalam pelaksanaan bimbingan.

Dalam melaksanakan bimbingan, guru kelas, wali kelas dan waka kesiswaan tetap memantau tumbuh kembang peserta didik sekaligus memperhatikan kepribadian peserta didik. Bagi peserta didik yang sering mengalami masalah, dari pihak sekolah memberikan perhatian yang lebih agar tidak terjadi masalah pada diri peserta didik tersebut yang dapat mengganggu psikologis, emosional dan kehidupan bersekolahnya. Mengingat belum adanya lembaga khusus yang menangani konseling peserta didik, maka tugas tersebut diberikan kepada yang bersangkutan seperti yang disebutkan sebelumnya meliputi guru kelas, wali kelas dan waka kesiswaan.

D. Kesimpulan

MI Darun Najah Ngemplak Kidul menerapkan layanan bimbingan konseling (BK) dengan cara pengimplementasian tugas BK melalui waka kesiswaan, wali kelas, dan guru kelas. Pelaksanaan BK bertujuan membantu peserta didik mengatasi permasalahan dan mengembangkan potensi diri mereka. Teknik Guru dalam melaksanakan bimbingan konseling dengan cara memahami permasalahan, memberikan perhatian penuh, memahami perasaan dan pikiran peserta didik serta mengetahui masalah yang dihadapi peserta didik. Layanan BK ini tersedia dengan beberapa program untuk membantu perkembangan dan permasalahan siswa diantaranya membantu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, bekerja dengan pihak terkait perkembangan, dukungan dalam menjaga kesehatan, pengembangan potensi dan bakat melalui ekstrakurikuler, menyelesaikan masalah individu peserta didik dan memantau psikologi peserta didik.

MI Darun Najah memiliki strategi dalam membimbing peserta didik yang bermasalah diantaranya berbicara dengan berbagai pihak untuk

memahami permasalahan peserta didik, menangani kasus berdasarkan karakter individu, mengajak peserta didik untuk bertanggung jawab atas kesalahan, pembinaan dan merancang altermatif strategi untuk mengatasi masalah peserta didik.

E. Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga kami sebagai peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Peneliti juga turut berterima kasih kepada pihak sekolah MI Darun Najah Ngemplak Kidul yang telah memberi izin untuk penulis melakukan observasi, dan terkhusus kepada bapak Imam Mukhlis Ali, S.Pd selaku waka kesiswaan yang telah meluangkan waktu dan bersedia melakukan wawancara dengan peneliti. Peneliti juga berterima kasih kepada pihak yang mendukung dalam penulisan artikel ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penulisan artikel ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

Amalia, R. Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 56-58. (2019).

Astutik, C., Astuti, Y. P., & Zainuddin, Z. Implementasi Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SDIT. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(2). (2021).

Basmalah, B., Endang, B., & Lestari, S. Pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 5(10). (2016).

Evi, Tika. Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Research & Learning in Primary Education*, vol. 2 No. 1. (2020).

Hifsy, I., Hariko, R., & Karneli, Y. Menciptakan Konseling Yang Kondusif Melalui Teknik-Teknik Dasar Konseling (Attending, Listening Dan Structuring). *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 143-149. (2022).

Husna, N. I. A., dkk. Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik. *Jurnal Konseling Vol. 2, No. 1*. (2019).

Indrianingsih, N. & Muh. Chamdani, Ratna Hidayah. Implementation Of Guidance And Guidance And Counseling Service At SD Muhammadiyah 1 Karanganyar For The 2019/2020 School Yaer. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah*

Kependidikan, Vol. 8 No. 3. (2020).

Indrianingsih, N. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Pendidikan, Vol. 8 No. 3. (2020).*

Mahdi, N. K. Manajemen Empati Konselor M (Analisis Problematika Koselor dalam Menghadapi Emosi Negatif Klien). *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam, 6(1), 40-55. (2023).*

Mazrur, M. Penanganan Perilaku Siswa Bermasalah Di Sekolah: Sebuah Analisis Metode Guru Handling Of Problem Student Behavior In School: Analysis Of Teacher Method. *Jurnal Hadratul Madaniyah, 9(2). 76-84. (2022).*

Mufidah, E. F. & Aniek Wirastani, Cindy Asli Pravesti. Studi Kasus: Permasalahan yang Sering Ditangani Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 6 Nomor 1. (2021).*

Nasution, Henni Syafriana, Abdillah. *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. Medan: Penerbit LPPPI. (2019).

Ngalimun & Ihsan Mz. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. (Yogyakarta: Litera). (2020).

Noviyanti, N. D. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri dan SMP Swasta Se-kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. (*Doctoral dissertation, State University of Surabaya*). (2013).

Putro, E. A., & Sugiharto, D. Y. P. Keefektifan BK Kelompok dengan Menggunakan Permainan untuk Mengurangi Communication Apprehension Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Bimbingan Konseling, 2(1). (2013).*

Prabowo, A. B. *Keterampilan Dasar Konseling*. (Yogyakarta: UAD Universitas Ahmad Dahlan). (2021).

Rahmad, M. & M. Husen, Fajriani. Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 4 Nomor 2. (2019).*

Saleh, A. A., Bimbingan Karir Anak Berbasis Kearifan Lokal Bugis. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah, Vol. 9, No. 2. (2019).*

Suteja, J. Teknik Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah. *Holistik, 2(1). 16-27. (2017).*

Tanod, M. J., Diswantika, N., & Iasha, V. Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 13-26.* Badan Wakaf Indonesia. (2020). *Laporan Hasil Survey Indeks Literasi Wakaf 2020. 1, 7-8. (2019).*

Tambak, Siti Maimunah, Dkk. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Siswa SMP di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan. *Jurnal Edukasi Nonformal, Vol. 3, No. 2. (2022).*

Taslina, T. Pemberian Hukuman Positif Guru Bimbingan Konseling Di SMPN 1 Kalasan Yogyakarta. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 2(2). 187-201. (2018).